

## **BAB IV METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara untuk mencari dan mengidentifikasi data yang diperlukan dalam penelitian yang akhirnya akan menemukan sebuah kesimpulan. Dalam metode penelitian ini akan disusun langkah-langkah penelitian sebagai berikut, menentukan jenis penelitian, sampel subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dan kuisioner, yang akhirnya sampai pada analisis data

### **4.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini memilih jenis penelitian deskriptif, metode deskriptif seperti yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto, (2003) yaitu “Merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian. dalam bacaan melalui catatan lapangan dan wawancara, peneliti mulai mencari bagian-bagian data yang akan diperhalus untuk presentasi sebagai deskripsi dalam laporan penelitian. apa yang akan dimasukkan melalui deskripsi tergantung pada pertanyaan yang berusaha dijawab peneliti. Sering keseluruhan aktivitas dilaporkan secara detail dan mendalam karena mewakili pengalaman khusus. Deskripsi ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan (Emzir, 2008: 174-175)

Penelitian ini lebih memfokuskan pada studi kasus yang merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh. Menurut Vredenburg (1987) Studi kasus ialah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari obyek, artinya data yang

dikumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, dimana tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai penelitian yang eksploratif dan deskriptif. Tujuan dilakukan penelitian ini karna peneliti ingin mendalami ke tiga sekolah SMU yang telah dapat penyuluhan Narkoba oleh BNN dan ingin mengetahui efektifitas penyuluhannya.

Penelitian ini akan menyajikan data-data yang didapatkan peneliti dari lapangan mengenai efektifitas penyuluhan Narkoba di kalangan siswa dan disertakan di dalanya efek terhadap pengetahuan, rasa, dan tindakan lanjut siswa setelah mengikuti penyuluhan Narkoba BNN di tiga sekolah SMU yang dijadikan lokasi penelitian.

#### **4.2. Populasi dan Sampel Subjek Penelitian**

Populasi atau responden penelitian merupakan orang yang dapat memberikan jawaban atau keterangan tentang variable, (Arikunto, Suharsimi, 2003). Dengan demikian peneliti dalam memilih populasi penelitian tentang Efektifitas Penyuluhan Narkoba di Kalangan Siswa dan efeknya terhadap siswa, memilih siswa kelas III yang pernah mengikuti penyuluhan Narkoba, dilaksanakan BNN di tiga sekolah SMU. Kelas III SMU di setiap sekolah rata-rata memiliki empat kelas, ada III.1, III. 2, III.3 dan III.4. dengan jumlah siswa masing-masing kelas rata-rata 30 orang. Dengan demikian itu populasi penelitian ini sejumlah siswa yang pernah mengikuti penyuluhan BNN yang ada di kelas-kelas tersebut, yaitu berjumlah 360 orang siswa.

Jumlah populasi 360 orang siswa dalam penelitian ini cukup banyak, dan peneliti tidak mungkin mengambil seluruhnya untuk dijadikan responden penelitian. Peneliti dalam menentukan sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sampling sebagai suatu cara untuk mempermudah peneliti mendapatkan jawaban dengan pertimbangan waktu dan keterbatasan peneliti.

Penentuan responden dalam penelitian ini megacu pada pendapat Suharsimi Arikunto, (2003) yang mengatakan: “Ada beberapa rumus yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menentukan jumlah anggota sampel. Jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25 – 30 % dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya”. (Arikunto, Suharsimi, 2003 : 124).

Mengacu pada pendapat Suharsimi di atas, sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 90 orang siswa dari 360 siswa. Jumlah 90 orang siswa ini berasal dari tiga sekolah SMU yang berada di kelas III.1. di tiap-tiap sekolahnya, di antaranya: 30 orang siswa SMU Darunnajah, 30 orang siswa SMU As-Shidiqiyah, dan 30 orang siswa SMUN 58 Jakarta Timur. Penyuluhan yang dilaksanakan di tiga sekolah ini berjalan pada bulan Agustus 2007, SMU Darunnajah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Agustus 2007, SMU As-Shidiqiyah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Agustus 2007, dan penyuluhan di SMUN 58 Jakarta Timur dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Agustus 2008.

Adapun subjek penelitian ini adalah tiga orang guru bimbingan penyuluhan dari ketiga sekolah SMU yang menjadi lokasi penelitian, alasan guru bimbingan penyuluhan dijadikan subjek penelitian, karena guru inilah yang akan mengetahui dan sekaligus menanggungjawab bidan bimbingan serta penyuluhan yang berkaitan dengan kepribadian dan tingkah laku siswa di masing-masing sekolah.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan peneliti yaitu teknik sampling insidental. Sampling *incidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, dalam arti siapa saja yang secara kebetulan (*incidental*) bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel, dalam hal ini siswa kelas III SMU yang pernah mengikuti penyuluhan Narkoba. Dengan demikian peneliti menyadari bahwa dengan teknik pengambilan sampel secara *incidental* ini memiliki beberapa kelemahan

sekalipun tidak sampai merusak kualitas hasil penelitian. Peneliti merasakan kelemahannya ada pada kecenderungan memilih orang yang mudah didekati bahkan yang dekat pada kita yang mungkin ada biasanya dan memiliki cirri yan tidak dimiliki populasi dalam keseluruhannya, responden yang tidak teridentifikasi secara terencana, penentuan criteria responden yang sederhana yaitu pernah mengikuti penyuluhan dan yang kebetulan berada di kelas ketika peneliti membagikan kwisioner, oleh sebab itu sample itu tidak representative maka kesimpulan penelitian ini hanya dapat memberikan kesan-kesan yang sangat umum dan tak mungkin diambil suatu kesimpulan yang bersifat generalisasi.

#### **4.3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di tiga SMU, yaitu SMU Darunnajah, SMU As-Shidiqiyah Jakarta Barat dan SMUN 58 Jakarta Timur, yang sama-sama pernah dilaksanakannya penyuluhan Narkoba oleh BNN.

Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena a) sekolah tersebut pernah melaksanakan penyuluhan pencegahan Narkoba oleh Bidang Pencegahan Narkoba BNN pada awal tahun pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, penayangan film serta memberikan buku-buku, b) tidak tersedianya data yang akurat di BNN mengenai jumlah sekolah yang pernah memperoleh penyuluhan Narkoba oleh BNN.

#### **4.4. Teknik Pengumpulan Data**

Tekhnik pengumpulan data penelitian memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi atau jawaban yang akan menjadi data penelitian dari responden sehingga dapat memberikan jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif ini akan dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

##### **4.4.1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu metode perolehan data. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara. Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara

dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan, menurut (Bungin, Burhan, 2008).

Wawancara langsung yang dilakukan peneliti kepada para Guru Bimbingan Penyuluhan, berdasarkan pedoman wawancara yang telah disediakan oleh peneliti serta dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi ketika wawancara sedang berlangsung.

Hasil wawancara dengan informan akan dijadikan sebuah jawaban pada kedua masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu mengenai efektivitas penyuluhan Narkoba BNN dan yang kedua tentang efek penyuluhan Narkoba terhadap siswa setelah mengikuti penyuluhan Narkoba BNN.

#### 4.4.2. Kwisisioner

Kwisisioner pada pengumpulan data kali ini memiliki dua fungsi, diantaranya: a), Deskripsi, informasi yang didapatkan melalui penyebaran kwisisioner bisa memberikan gambaran tentang beberapa ciri individu, atau kelompok, misalnya, jenis kelamin, usia, tahun pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan sebagainya, (Black James A. and Champion, Dean J (1992). Kwisisioner ini menguntungkan peneliti dalam banyak cara. Pemahaman, penjelasan, dan prakiraan menjadikan sedikit dari banyak sumbangan yang diberikan oleh kwisisioner. b), Pengukuran, dalam hal ini A. and Champion, Dean J, (1992) Mengatakan: “Kwisisioner adalah ukuran dari berbagai variable individu atau kelompok, terutama sikap-sikap. Kwisisioner bisa mengandung soal tunggal atau majemuk yang dirancang untuk mengukur berbagai fenomena sikap, seperti jarak sosial, persepsi tentang kepaduan kelompok, derajat prasangka ras, kebebasan seksual, keberagamaan, kecemasan, kejelasan peran, dan keterasingan”. (Black James A. and Champion, Dean J (1992: 342).

Kwisioner yang peneliti sebarakan kepada responden memiliki berbagai keterbatasan, seperti tidak lengkap data demografi responden dan kurang spesifik pertanyaan kwisioner yang diajukan ke responden sehingga belum dapat mengarah pada kesempurnaan hasil penelitian, karena dengan pointer jawaban yang harus dipilih oleh responden hanya memberikan tiga pilihan, seperti menarik, kurang menarik dan tidak menarik, tiga pilihan jawaban ini terasa belum dapat memberikan jawaban yang rinci dan signifikan sehingga eksplorasi tentang responden agak terbatas. Namun dalam kondisi dan situasi peneliti saat ini, kwisioner yang terdapat dalam penelitian ini dianggap dapat menggali data penelitian yang sedang diperlukan.

Adapun gambaran responden dalam penelitian ini adalah responden yang berjenis laki-laki berjumlah 36 siswa, dan perempuan 54 orang, sedangkan jika dilihat dari segi usia maka responden yang berusia 16 tahun berjumlah 12 siswa, dan yang berusia 17 tahun berjumlah 78 siswa.

Sedangkan gambaran kwisioner untuk mendapatkan informasi atau data penelitian dari responden mengenai efektifitas penyuluhan narkoba pada penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Indikator Efektifitas Penyuluhan

No.	Indikator	Nomor Urut Pertanyaan
1	Komunikator	Pertanyaan No. 1 s/d 3
2	Pesan	Pertanyaan No. 4 s/d 6
3	Media	Pertanyaan No. 7 s/d 9
4	Komunikan	Pertanyaan No. 10 s/d 12
5	Umpan Balik	Pertanyaan No. 13 s/d 15

Adapun kwisioner untuk mendapatkan informasi dan data mengenai efek penyuluhan terhadap siswa yang pernah mengikuti penyuluhan narkoba dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2.

Indikator Efek Penyuluhan terhadap Siswa

No.	Indikator	Nomor Urut Pertanyaan
1	Kognitif	Pertanyaan No. 16 s/d 20
2	Afektif	Pertanyaan No. 21 s/d 25
3	Konatif	Pertanyaan No. 26 s/d 30

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik kwisioner penelitian. Kwisioner yang diperlukan dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan tertutup yang di susun sedemikian rupa dengan jawaban-jawaban sudah disiapkan penulis sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tepat dengan kenyataan yang ada. Jawaban yang disediakan memakai skala dengan selang jawaban seperti menarik, kurang menarik dan tidak menarik dan berinya kode pada setiap jawabannya yang disajikan pada contoh table berikut ini :

No	Pernyataan	Kode
1	Setuju	3
2	Kurang setuju	2
3	Tidak setuju	1

Table 4.3.

Contoh tabel

Dengan demikian peneliti akan mengukur efektivitas penyuluhan Narkoba BNN dan efeknya terhadap siswa setelah mengikuti penyuluhan Narkoba berdasarkan kwisioner yang disebarkan kepada siswa sebagai responden sebagaimana tabel di atas.

#### 4.5. Analisis Data

Setelah data terkumpul dan dikategorikan berdasarkan kode yang telah disusun, maka selanjutnya pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan memasukkannya pada tabulasi data yang dilakukan dengan membuat matriks tabulasi data entry. Matriks tabulasi terdiri dari kolom-kolom dan baris-baris yang diisi dengan data hasil kwisioner. Tabulasi data secara lengkap ada pada bab V.

Suharsimi Arikunto, (2003) mengatakan “Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan prosentase hanya merupakan langkah awal saja dari seluruh proses analisis. Prosentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan prosentase bukan merupakan hasil analisis kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas. Oleh karena itu hasil penilaian yang berupa bilangan tersebut harus diubah menjadi sebuah predikat, misalnya: “baik”, “kurang baik”, dan “tidak baik”. (Arikunto, Suharsimi, 2003 : 352).

Berdasarkan uraian di atas, agar hasil penelitian akhir berupa pernyataan kualitatif maka besarnya prosentase dijadikan dasar bagi penentuan predikat. Maka sebelum menentukan predikat terhadap efektivitas penyuluhan Narkoba BNN dan efeknya terhadap siswa yang telah mengikuti penyuluhan Narkoba BNN, peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria (tolok ukur) yang akan dijadikan patokan penilaian selanjutnya.

Suharsimi Arikunto, (2003), menambahkan, bahwa “menganalisis dengan deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Predikat yang diberikan tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan atau atas dasar kondisi yang diinginkan. Agar pemberian predikat dapat tepat maka sebelum dilakukan pemberian predikat, dilakukan kondisi tersebut diukur dengan prosentase, baru kemudian ditransfer ke predikat.